

ARTIKEL

by Rendy Setyowahyudi

Submission date: 01-Dec-2020 10:43AM (UTC+0700)

Submission ID: 1460997742

File name: 2167-7864-1-PB.pdf (1.25M)

Word count: 4973

Character count: 31681



Keterampilan Guru PAUD Kabupaten Ponorogo Dalam Memberikan Penguatan Selama Masa Pandemi COVID-19

Rendy Setyowahyudi¹, Tiara Ferdiyanti²

PG-PAUD Universitas Muhammadiyah Ponorogo¹, PG-PAUD Universitas Mulawarman²

Email: rendy.setyowahyudi@yahoo.co.id¹, tiaferdiyanti0705@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keterampilan guru PAUD Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subjek penelitian yaitu 11 orang guru PAUD yang ada di Kabupaten Ponorogo diambil dengan teknik purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Uji kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan. Hasil penelitian menunjukkan pertama, skema pembelajaran yang dijalankan selama masa pandemi COVID-19 adalah pembelajaran dalam jaringan. Kedua, pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi COVID-19 terdiri dari penguatan verbal dan non verbal. Ketiga, hambatan yang ditemui dalam pemberian penguatan selama masa pandemi COVID-19 adalah wali murid yang tidak bisa mengoperasikan whatsapp, tidak memiliki smartphone dan wali murid yang kesulitan sinyal. Secara ringkas, hasil yang ditemukan penting sebagai bahan rujukan untuk guru PAUD lain agar dapat terampil memberikan penguatan ke anak selama masa pandemi COVID-19.

Kata kunci: Guru; PAUD; Ponorogo; Penguatan; COVID-19

Abstract

This research aims to determine the early childhood education teacher skills in Ponorogo Regency in reinforcing early childhood during the COVID-19 pandemic. It is descriptive research with research subjects of 11 early childhood education teachers in Ponorogo Regency selected by purposive sampling technique. The data collection method was interviews. Data analysis techniques were Miles and Huberman's model. The credibility test of the data was performed by increasing perseverance. The results show that first, online learning scheme was implemented during the COVID-19 pandemic. Second, the reinforcement provided by the teachers are verbal and non-verbal reinforcement. Third, the obstacles encountered include the parents cannot operate Whatsapp, the absence of smartphones, and parents face signal difficulty. In conclusion, the results found are essential as a reference for other early childhood education teachers to skillfully reinforce children during the COVID-19 pandemic.

Keywords: Teacher; Early Childhood Education; Ponorogo; Reinforcement; COVID-19



PENDAHULUAN

Usia dini merupakan masa yang tepat untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan, potensi dan keterampilan hidup yang dimiliki oleh anak (Zulfitri, 2017; A'yun, Prihartanti & Chusniatun, 2016; Suryana, 2018). Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia (Berk, 1992; Khotijah, 2018). Pendapat tersebut didukung oleh pendapat dari (Fransiska & Suparno, 2019) yang menjelaskan bahwa anak memiliki kemampuan untuk meyerap pengetahuan dengan baik sehingga dapat mengasah potensi yang menentukan bagi perkembangan anak selanjutnya. Salah satu penghambat anak usia dini tidak dapat mengeluarkan potensinya dengan maksimal adalah karena dari kurangnya rasa percaya diri yang dimiliki anak dan semangat belajar anak yang menurun. Rasa percaya diri perlu ditanamkan sejak usia dini (Kintani et al., 2013). Rasa percaya diri dan semangat belajar anak penting dan harus selalu dilatih agar anak tidak selalu takut dan menolak diri ketika mendapat aktivitas yang diminta dari guru, serta dapat mengembangkan potensinya dengan maksimal (Kintani et al., 2013). Guru pada jenjang pendidikan anak usia dini yang berperan sebagai pendidik, perlu untuk mencari cara agar bagaimana rasa percaya diri dan semangat belajar anak dapat tumbuh terutama saat pembelajaran berlangsung.

Salah satu cara yang bisa digunakan oleh guru untuk memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar dalam diri anak adalah dengan pemberian penguatan saat pembelajaran berlangsung. Adapun definisi dari keterampilan dalam memberikan penguatan menurut (Asril, 2018) dapat diartikan sebagai respon terhadap suatu tingkah laku positif yang dapat meningkatkan kemungkinan akan terulangnya perilaku positif tersebut. Senada dengan pendapat tersebut, Hasibuan dan Moedjiono (2012) juga menjelaskan bahwa pemberian penguatan didefinisikan sebagai perilaku guru dalam memberikan tanggapan positif yang bertujuan mempertahankan dan lebih meningkatkan perilaku tersebut. Mendukung kedua pendapat diatas, Bamawi dan Arifin (2014) juga turut memberikan penjelasan bahwa penguatan dapat dikatakan sebagai tindakan terhadap tingkah laku yang secara sengaja diberikan agar tingkah laku tersebut dapat tertanam. Lebih lanjut, Ormrod (2008) mengungkapkan bahwa penguatan adalah setiap konsekuensi yang dapat meningkatkan frekuensi perilaku tersebut terulang kembali. Lebih ditegaskan lagi oleh Usman (2013) yang mengatakan bahwa penguatan adalah segala bentuk tanggapan yang dilakukan secara verbal dan nonverbal yang merupakan bagian dari modifikasi tingkah laku guru terhadap siswa dengan tujuan memberikan informasi bagi anak atas segala perbuatannya sebagai dorongan atau koreksi.

Pendapat tentang cara yang bisa digunakan guru untuk memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar anak adalah lewat pemberian penguatan saat pembelajaran tersebut didukung dari Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan salah satunya harus dilakukan dengan memotivasi peserta didik. Adapun apabila dicermati lebih lanjut pemberian



motivasi ini dilakukan agar anak semakin memiliki semangat minat dan rasa percaya diri dalam belajar dengan motivasi-motivasi yang telah diberikan oleh guru. Motivasi yang sering diberikan pada pembelajaran anak usia dini umumnya diberikan dalam bentuk pemberian penguatan yang dilakukan oleh guru kepada murid.

Selain berdasarkan landasan yuridis yang dijelaskan oleh Pemerintah lewat Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1, pentingnya pemberian penguatan yang dilakukan guru didukung oleh beberapa pernyataan tentang manfaat dari pemberian penguatan untuk anak usia dini yang bahkan tidak hanya untuk memupuk rasa percaya diri dan semangat belajar anak. Pernyataan tersebut di antaranya oleh Djamarah (2005) yang menjelaskan bahwa dengan penguatan, pengubahan tingkah laku seseorang dapat dilakukan. Selanjutnya dijelaskan juga oleh Uno (2010) bahwa pemberian penguatan dapat meningkatkan perhatian anak, melancarkan proses belajar, membangkitkan motivasi, mengontrol sikap kearah positif, mengatur diri dalam pembelajaran dan mengarahkan pada berpikir yang inisiatif. Berdasarkan penjelasan di atas tentang manfaat pemberian penguatan maka bisa dipahami bahwa keterampilan memberikan penguatan tidak dapat dianggap suatu hal yang remeh. Karena masa usia dini merupakan masa yang sangat pesat dalam perkembangan berbagai aspeknya, maka guru pada jenjang pendidikan anak usia dini haruslah gencar dalam memberikan penguatan dalam setiap proses pembelajaran yang dilakukannya agar setiap kemampuan dan perilaku positif dapat bangkit dan terpelihara dalam diri anak.

Apabila sejak usia dini guru jarang ataupun bahkan tidak pernah memberikan penguatan dalam pembelajarannya maka secara tidak langsung akan dapat mematikan semangat kepercayaan dirinya dalam belajar yang akan berpengaruh pada prestasi akademik maupun non akademik anak saat usia dewasa kelak. Untuk itu sebaiknya penguatan diberikan secara rutin kepada anak. Akan tetapi, saat ini pemberian penguatan pada anak usia dini harus mengalami kendala di karenakan sedang mewabahnya penyakit *corona virus disease 19* atau disingkat dengan nama *COVID-19* yang disebabkan oleh virus yang bernama *corona* (Mahanani, 2020). Virus yang menginfeksi sistem pernapasan manusia ini dapat menyebar atau menular lewat tetesan air liur yang muncrat dari mulut orang akibat batuk atau bersin, yang kemudian masuk ke tubuh orang yang berada didekatnya melalui mulut, hidung dan mata (Novianty & Utami, 2020; Shereen et al., 2020).

Virus ini diketahui bisa menginfeksi siapa saja, seperti laki-laki, perempuan, tua ataupun muda termasuk juga anak-anak (Wijaya, 2020). Kasus pertama *COVID-19* sendiri, terkonfirmasi di Indonesia pada senin 2 Maret 2020 (Ihsanuddin, 2020). Diketahui saat proses penyusunan artikel ini berlangsung, secara nasional sudah 22.750 orang positif terinfeksi virus *corona*, dengan jumlah **2** sembulan mencapai 5642 orang dan jumlah kematian sejumlah 1391 orang (data gugus tugas percepatan penanganan *COVID-19* tanggal 25 Mei 2020). Diketahui bahwa pandemi **covid-19** mempengaruhi semua bidang aktivitas



kehidupan manusia, termasuk dunia pendidikan (Hewi & Asnawati, 2021). Salah satu daerah yang terdampak dengan adanya penyakit *COVID-19* adalah Kabupaten Ponorogo. Data terakhir saat penyusunan artikel ini sudah 24 orang dinyatakan positif, dengan 8 orang dinyatakan sembuh dan 1 orang dinyatakan meninggal dunia (data statistik info *COVID-19* Kabupaten Ponorogo 24 Mei 2020). Setelah mengetahui begitu cepatnya penyebaran penyakit ini, menyusul kemudian keluarlah kebijakan untuk belajar dari rumah, bekerja dari rumah dan beribadah dari rumah oleh Presiden Joko Widodo. Adapun kebijakan untuk belajar dari rumah bukan hanya berlaku untuk pendidikan tinggi, menengah maupun dasar, akan tetapi juga berlaku untuk jenjang pendidikan bagi anak usia dini yang tentunya membutuhkan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua dirumah (Rihatno, Yufiarti & Nuraini, 2017; Diadha, 2015). Dengan berlakunya kebijakan ini maka sekolah harus mempersiapkan skema baru yang berbasis pendidikan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebijakan belajar dari rumah (Praherdhiono et al., 2020). Maka, dengan skema pembelajaran baru tersebut yang dimana orang tua sebagian banyak masih merasa kaget, perlu untuk setiap guru dapat memiliki keterampilan dalam memberikan penguatan yang disesuaikan dengan kondisi skema pembelajaran baru tersebut mengingat begitu pentingnya penguatan tersebut untuk tetap diberikan kepada anak apalagi di saat anak tidak lagi belajar secara tatap muka di sekolah yang dapat menimbulkan kebosanan juga menurunnya rasa percaya diri anak akibat tidak dapat bertemu guru dengan rutin seperti biasanya (Oktaria & Putra, 2020).

Berdasarkan atas latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, menunjukkan bahwa sangat penting untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo untuk dapat memberi penguatan pada anak usia dini saat masa pandemi *COVID-19* agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Beberapa penelitian tentang pemberian penguatan untuk anak usia dini sudah pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian dari (Stanulis & Manning, 2002) yang menjelaskan bahwa peran guru sangatlah sentral didalam kelas dalam memberikan penguatan baik secara verbal ataupun nonverbal. Selain itu penelitian lain juga pernah dilakukan oleh (Hodges, 1972) yang menjelaskan pemberian penguatan secara eksternal pada anak dapat mendukung strategi belajar dan mengajar.

Apabila dicermati dari beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait dengan pemberian penguatan untuk anak usia dini, penelitian tersebut hanya menjelaskan bagaimana keterampilan memberikan penguatan oleh guru kepada anak secara umum di kelas dan dalam situasi dan kondisi normal atau tidak sedang tertimpa wabah penyakit *COVID-19* yang mengharuskan untuk belajar dari rumah. Untuk itu, sangat menarik untuk mengetahui keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi *COVID-19*. Dengan mengetahui tujuan dari penelitian ini maka manfaat penelitian yang diharapkan adalah dapat menjadi sumber rujukan bagi sekolah dan guru PAUD lain agar dapat menerapkan keterampilan memberikan penguatan pada anak usia dini yang menyesuaikan dengan masa



pandemi *COVID-19* berlangsung agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian dilakukan pada bulan Mei 2020. Subjek penelitian yaitu guru pendidikan anak usia dini yang ada di Kabupaten Ponorogo berjumlah 11 orang yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara dengan pertanyaan yang berkaitan dengan keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi *COVID-19*. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri dari langkah-langkah yaitu data *reduction*, data *display* dan *conclusion* (Sugiyono, 2016). Data *reduktion* artinya peneliti mencatat secara teliti dan rinci data yang didapatkan dilapangan kemudian merangkum atau memilihnya berdasarkan hal-hal pokok. Kemudian data *display* artinya berdasarkan data hasil reduksi tadi peneliti menyajikannya dalam bentuk tabel atau grafik agar memudahkan untuk memahaminya. Dan terakhir *conclusion* artinya data yang telah di *display* berdasarkan hasil penelitian kemudian ditarik kesimpulannya. Uji kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan meningkatkan ketekunan yang dilakukan dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Terdapat 3 hal yang pokok untuk mengetahui bagaimana keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi *COVID-19* yaitu pertama, skema pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19*. Kedua, jenis penguatan yang diberikan selama masa pandemi *COVID-19* dan ketiga, hambatan-hambatan pemberian penguatan saat masa pandemi *COVID-19*.

Skema Pembelajaran Selama Masa Pandemi *COVID-19*

Berdasarkan hasil yang didapat dari wawancara, para guru menjelaskan skema pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19* yang digunakan meliputi pembelajaran via aplikasi *whatsapp*, pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI dan penugasan. Adapun penjelasannya masing-masing akan dijelaskan sebagaimana berikut ini.

Pembelajaran Via Aplikasi *Whatsapp*

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 9 orang guru yang menjelaskan bahwa skema pembelajaran di lembaganya menggunakan aplikasi via *whatsapp* grup. Adapun detail pelaksanaan pembelajarannya adalah guru melakukan bimbingan yang terkait kegiatan pembiasaan seperti hafalan dan



praktik dilakukan via *whatsapp* grup yang akan langsung diterima oleh wali murid anak. Bimbingan yang dilakukan oleh guru untuk membantu anak praktik hapalan dijelaskan melalui video singkat dan juga dijelaskan melalui teks urutan melakukan praktik atau hapalan yang diketik guru via aplikasi *whatsapp* grup. Selain itu kegunaan aplikasi *whatsapp* oleh guru dijelaskan juga sebagai pemantauan pengerjaan tugas yang dilakukan anak baik itu melalui foto dan video yang dikirimkan oleh orang tua kepada guru. Lebih lanjut, aplikasi *whatsapp* juga dijelaskan oleh guru digunakan sebagai pemberi petunjuk pengerjaan lembar kerja anak yang diberikan kepada wali murid anak. Sehingga skema penugasan saat pembelajaran melalui lembar kerja anak digabungkan dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* sebagai pemandu pengerjaan lembar kerja anak tersebut. Diungkapkan oleh guru bahwa tujuan penggunaan aplikasi *whatsapp* tersebut adalah selain memudahkan dalam berkomunikasi terkait perkembangan belajar anak di rumah juga dapat meningkatkan efisiensi dari segi waktu dan tenaga apabila orang tua harus bolak-balik untuk pergi ke sekolah.

Pembelajaran Melalui Tayangan Televisi TVRI

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 2 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya selama masa pandemi *COVID-19* menggunakan skema pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI. Adapun detail pelaksanaan pembelajarannya adalah setiap anak dengan didampingi oleh wali muridnya diminta untuk menonton tayangan khusus PAUD yang disiarkan melalui TVRI. Tayangan ini berlangsung mulai pukul 08.00-08.30. setiap anak diminta menyimak dengan baik apa isi tayangan yang ditayangkan. Fungsi wali murid dijelaskan oleh guru adalah sebagai pendamping anak saat menonton, hal ini dimaksudkan agar wali murid dapat membackup setiap pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan oleh anak terkait tayangan yang telah anak tonton. Melalui skema pembelajaran ini selain sebagai bahan materi pembelajaran anak, guru juga menjelaskan skema ini dapat lebih menjalin kelekatan yang mungkin selama ini kurang atau bahkan hilang antara anak dan orang tua atau wali muridnya. Setelah anak dan orang tua selesai menonton tayangan tersebut, kemudian guru akan memberikan aktivitas sesuai dengan tayangan yang baru saja anak tonton untuk dipraktikkan. Kemudian hasil belajar anak tersebut akan dikirimkan oleh wali murid kepada guru. Barulah para guru akan mengumpulkan hasil belajar tersebut ke pengawas dari dinas terkait.

Penugasan

Berdasarkan hasil yang didapatkan dari wawancara, terdapat 9 orang guru yang menjelaskan bahwa pembelajaran di lembaganya menggunakan skema penugasan. Adapun detail pelaksanaan penugasannya adalah wali murid datang ke sekolah untuk mengambil lembar kerja anak, sementara bagi wali murid yang tidak dapat mengambil lembar kerja anak di sekolah terkadang guru juga mengantarkan sendiri lembar kerja anak tersebut ke rumah anak masing-masing. Selain dengan mengambil lembar kerja anak langsung ke sekolah, terdapat pula guru yang menjelaskan tugas yang harus dikerjakan oleh anak dengan di *share* melalui *whatsapp* grup. Cara ini dilakukan dengan guru yang bertugas pada



bagian kurikulum membagikan tugas pada wali murid melalui aplikasi *whatsapp*. Selain berupa lembar kerja anak, terkadang penugasan yang diberikan pada anak juga bisa diberikan melalui pemberian buku paket untuk 1 minggu yang penjelasan pengerjaannya dijelaskan melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara itu, untuk pelaporan hasil belajar anak menurut penjelasan guru dilakukan dengan cara mengumpulkan kembali lembar kerja anak pada guru disekolah (dalam bentuk fisik) dan mengumpulkan via *whatsapp* dengan format foto ataupun video yang dibuat orang tua berdasarkan apa yang dilakukan anak dirumah. Setelah hasil belajar anak dikumpulkan tugas guru mendokumentasikan semua hasil belajar tersebut dengan rapi kemudian melaporkannya ke pengawas dari dinas pendidikan terkait. Adapun durasi dari setiap pengumpulan hasil belajar anak, terdapat 2 perbedaan yaitu ada guru yang mengungkapkan dikumpulkan setiap 1 minggu sekali dan ada juga yang menjelaskan pengumpulan hasil belajar anak setiap 2 minggu sekali yang dilakukan oleh wali murid.

Jenis Penguatan Yang Diberikan Selama Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa terdapat 2 jenis penguatan yang telah diberikan guru ke anak selama masa pandemi *COVID-19*. Adapun kedua jenis penguatan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

Penguatan Verbal

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru³ dijelaskan bahwa keseluruhan guru telah memberikan penguatan secara verbal untuk anak usia dini selama masa pandemi *COVID-19* di lembaganya masing-masing. Beberapa contoh penguatan verbal yang dilakukan berdasarkan hasil wawancara yang dijawab oleh guru antara lain berupa pujian dan apresiasi yang diberikan oleh guru seperti “bagus sekali nak hasil karyamu”, “hebat, kamu bisa mengerjakannya dengan baik”, “indah sekali lukisanmu”, dan “rapi sekali hasil guntinganmu”. Pujian dan apresiasi tersebut diberikan guru ketika guru mengantarkan tugas ke rumah anak masing-masing. Selain berupa pujian, terdapat pula penguatan verbal berupa pemberian semangat belajar yang diberikan guru ketika wali murid mulai kewalahan dan anak mulai merasa bosan dirumah yang diberikan oleh guru melalui *voice note* yang ada di *whatsapp*. Adapun contoh *voice note* yang diberikan guru tersebut seperti “tetap semangat belajar ya nak, sambil jangan lupa selalu berdoa pada Allah agar kita bisa dipertemukan lagi disekolah, nanti kita bisa belajar dan bermain bersama lagi”.

Dari penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keseluruhan guru telah memberikan penguatan secara verbal pada anak didiknya saat masa pandemi *COVID-19* berlangsung. Hal itu terlihat dari pemberian pujian, apresiasi karya dan kata-kata motivasi secara verbal yang bersifat membangun pada setiap hasil pekerjaan atau hasil karya anak terlepas bagaimana hasil akhir yang dibuat oleh anak, karena dengan memberikan penguatan secara verbal tersebut guru berharap dapat menumbuhkan percaya diri anak dan menjaga semangat belajarnya agar tidak mudah padam.



Penguatan Nonverbal

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru³, dijelaskan bahwa keseluruhan guru telah melakukan penguatan nonverbal untuk anak usia dini selama masa pandemi COVID-19 di lembaganya masing-masing. Beberapa contoh penguatan nonverbal yang dilakukan guru berdasarkan hasil wawancara yang dijawab oleh guru antara lain dengan mimik, gerak badan, dan juga simbol atau benda. Adapun pemberian penguatan nonverbal berupa mimik dan gerak badan yang diberikan di antaranya pemberian senyuman, gesture jempol keatas dan tepuk tangan baik itu saat bertemu langsung dengan anak ataupun melalui aplikasi *whatsapp*. Sementara itu, pemberian penguatan nonverbal berupa simbol atau benda yang diberikan oleh guru seperti pemberian gambar dan stiker bintang, tanaman, buah dan alat transportasi sebagai tanda anak telah mengumpulkan atau mengerjakan tugas atau aktivitas yang diberikan oleh guru.

Dari penjelasan yang didapatkan dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa keseluruhan guru secara variatif telah memberikan penguatan secara nonverbal pada anak didiknya saat pandemi COVID-19 berlangsung. Hal itu terlihat dari pemberian respon terhadap hasil belajar anak yang diberikan tidak dengan kata-kata atau ucapan lisan melainkan yaitu berupa mimik, gerak badan dan juga simbol atau benda yang bertujuan untuk menjaga semangat belajar yang ditunjukkan oleh anak.

Hambatan-Hambatan Pemberian Penguatan Saat Masa Pandemi Covid-19

Berdasarkan hasil wawancara yang diberikan guru, dijelaskan bahwa hambatan-hambatan yang ditemui oleh guru¹⁰ dalam pemberian penguatan pada anak usia dini saat masa pandemi COVID-19 adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi *whatsapp* dan tidak memiliki *smartphone* berbasis *android* yang dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak karena harus menunggu wali murid untuk datang dulu ke sekolah ataupun guru yang mendatangi anak ke rumahnya masing-masing. Sehingga pemberian penguatan tidak bisa dengan cepat dilakukan. Selain itu juga dikatakan oleh guru bahwa terdapat beberapa orang tua anak yang kesulitan dalam mendapatkan akses sinyal ditempat tinggalnya karena lokasi tidak mudah dijangkau oleh sinyal. Sehingga komunikasi yang dilakukan oleh guru dan orang tua menjadi terhambat dikarenakan jaringan sinyal yang tidak stabil.

Pembahasan

Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan menunjukkan bahwa pertama, semua guru yang menjadi subjek penelitian melalui lembaganya masing-masing telah merubah skema pembelajaran dari pembelajaran berbasis tatap muka menjadi pembelajaran dalam jaringan (DARING) selama masa pandemi COVID-19. Adapun pembelajaran dalam jaringan tersebut menggunakan bantuan aplikasi *whatsapp* sebagai sarana komunikasi terkait perkembangan belajar anak yang dilakukan antara guru dan wali murid, ataupun antara guru dan anak. Terkait dengan materi pembelajaran dalam jaringan yang diberikan oleh guru yaitu



pembelajaran melalui tayangan televisi melalui program khusus PAUD yang ditayangkan di TVRI mulai pukul 08.00-08.30 WIB, selain itu terdapat pula materi yang diberikan lewat penugasan melalui soal dan aktivitas yang ada di lembar kerja anak, juga materi hafalan dan praktik ibadah yang petunjuknya diberikan guru melalui aplikasi *whatsapp*. Perubahan skema pembelajaran yang dilakukan oleh guru ini sesuai dengan arahan atau kebijakan Pemerintah yang di jelaskan oleh Hamid Muhammad selaku Plt. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.

Melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan memuat 4 kebijakan pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19*, adapun kebijakan yang sejalan dengan perubahan skema pembelajaran yang dilakukan oleh guru adalah kebijakan nomor 1 yang berbunyi “pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif” (Nugroho & Muhammad, 2020). Dalam hal ini, kata Hamid Muhammad, paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski di rumah dan walaupun dengan keterbatasan infrastruktur yang ada. Kedua, jenis penguatan yang diberikan ke anak selama masa pandemi *COVID-19* adalah penguatan dalam bentuk verbal dan non verbal. Secara verbal guru biasa memberi penguatan berupa pujian, apresiasi hasil karya anak dan juga dorongan semangat belajar yang dikirimkan guru melalui *voice note* yang ada di aplikasi *whatsapp*. Sementara secara non verbal guru biasanya memberikan penguatan berupa mimik, gerak badan, simbol dan juga benda. Dalam hal ini guru sudah memberikan penguatan secara terampil pada anak yang disesuaikan dengan kondisi skema pembelajaran dalam jaringan seperti yang di galakkan oleh Pemerintah (Nahdi et al., 2021).

Dari hasil tersebut dapat dipahami bahwa guru tidak lupa untuk tetap memberikan penguatan kepada anak walaupun pembelajaran berlangsung tidak dengan pertemuan tatap muka. Dari fakta tersebut dapat dilihat bahwa guru sudah menyadari pentingnya pemberian penguatan pada anak terlebih dalam kondisi pandemi *COVID-19* seperti sekarang ini. Pentingnya memberikan penguatan pada anak, selaras dengan pendapat dari (Asril, 2018) yang menjelaskan bahwa pemberian penguatan sangat penting karena dapat memberikan dampak positif bagi anak yaitu memberikan motivasi untuk anak untuk berusaha menunjukkan prestasi terbaik yang dimilikinya, memperbaiki tingkah laku yang keliru, dapat meningkatkan usaha dan perilaku prososial anak (Efastri & Wahyuni, 2019). Selain dengan pendapat diatas, pemberian penguatan yang tetap diberikan oleh guru walaupun sedang dalam masa pandemi *COVID-19* ini sejalan dengan arahan atau kebijakan pemerintah yang di jelaskan oleh Hamid Muhammad selaku Plt. Direktur Jenderal PAUD, Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. Melalui Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan memuat 4 kebijakan pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19*, adapun kebijakan yang sejalan dengan pemberian penguatan yang tetap dilakukan oleh guru selama masa pandemi *COVID-19* adalah kebijakan nomor 4 yang berbunyi “bagi para tenaga pengajar atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak-



anak” (Nugroho & Muhammad, 2020). Berdasarkan redaksi kalimat kebijakan tersebut dapat dipahami bahwa yang penting dan utama selama masa pandemi *COVID-19* adalah memberikan motivasi pada anak agar semangat belajar dan rasa percaya dirinya tetap terjaga saat pandemi *COVID-19* ini berlangsung.

Adapun pemberian motivasi yang biasanya diberikan oleh guru PAUD adalah berupa penguatan baik itu secara verbal maupun non verbal pada anak yang telah guru-guru lakukan dilembaganya masing-masing. Ketiga, hambatan-hambatan dalam pemberian penguatan selama masa pandemi *COVID-19* yang ditemukan adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi *whatsapp*, tidak memiliki *smartphone* berbasis *android* dan kesulitan untuk mendapatkan sinyal di daerah tempatnya tinggal sehingga dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak karena harus menunggu wali murid untuk datang dulu kesekolah ataupun guru yang mendatangi anak ke rumahnya masing-masing. Hambatan yang ditemukan tersebut sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Hamid Muhammad yaitu kata Hamid Muhammad, paling penting adalah pembelajaran harus terjadi meski di rumah dan walaupun dengan keterbatasan infrastruktur yang ada. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa keterbatasan infrastruktur dan teknologi sudah di ketahui sebelumnya oleh Hamid Muhammad selaku Plt. Jenderal PAUD Dikdasmen. Dengan mengerti keterbatasan teknologi yang belum merata tersebut maka yang terpenting baik itu secara interaktif maupun tidak interaktif pembelajaran harus tetap terjadi meskipun berada dirumah (Nahdi et al., 2021).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan guru PAUD di Kabupaten Ponorogo dalam memberikan penguatan untuk anak usia dini selama masa pandemi *COVID-19* meliputi 3 hal yaitu pertama, skema pembelajaran selama masa pandemi *COVID-19*. Kedua, jenis penguatan yang diberikan ke anak selama masa pandemi *COVID-19* dan yang ketiga, hambatan-hambatan dalam pemberian penguatan selama masa pandemi *COVID-19*. Skema pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama masa pandemi *COVID-19* adalah dengan skema pembelajaran dalam jaringan via aplikasi *whatsapp*, pembelajaran melalui tayangan televisi TVRI dan penugasan. Sementara, jenis penguatan yang telah diberikan ke anak selama masa pandemi *COVID-19* meliputi 2 jenis penguatan yaitu penguatan secara verbal dan nonverbal. Terakhir, hambatan-hambatan yang ditemui dalam pemberian penguatan selama masa pandemi *COVID-19* adalah terdapat beberapa orang tua atau wali murid yang tidak bisa mengoperasikan aplikasi *whatsapp*, tidak memiliki *smartphone* berbasis *android* dan kesulitan untuk mendapatkan sinyal di daerah tempatnya tinggal yang dapat memperlambat guru dalam memberikan penguatan yang segera pada anak.

DAFTAR PUSTAKA

Asril, Z. (2018). MICRO TEACHING EDISI KEDUA. Depok : Rajawali.



- <https://doi.org/10.19109/ojpk.v2i2.2850>
- A'yun, Q., Prihartanti, N., & Chusniatun, C. (2016). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini (Studi Kasus Pada Keluarga Muslim Pelaksana Homeschooling). *Indigenous: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 13(2).
- Barnawi & Arifin, M. (2014). *Microteaching “praktik pengajaran yang efektif dan kreatif”*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- 15 Berk, L. E. (1992). Children's private speech: An overview of theory and the status of research. *Private speech: From social interaction to self-regulation*, 17-53.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris*, 2(1), 61-71.
- Djamarah, S.B. (2005). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fransiska, F., & Suparno, S. (2019). Pengasuhan Anak Usia Dini Pada Keluarga Dayak Desa Di Rumah Betang Ensaid Panjang. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 95. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v3i02.1655>
- Hasibuan & Moedjiono. (2012). *Proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- 13 Hewi, L., & Asnawati, L. (2020). Strategi Pendidik Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 158-167.
- 8 Hodges, W. L. (1972). The role of rewards and reinforcements in early education programs: I. External reinforcement in early education. *Journal of School Psychology*. [https://doi.org/10.1016/0022-4405\(72\)90058-1](https://doi.org/10.1016/0022-4405(72)90058-1)
- Ihsanuddin. (2020). *Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia*. Kompas.Com.
- Khotijah, I. (2018). Peningkatan Kemandirian Anak Melalui Pembelajaran Practical Life. *Jurnal Golden Age*, 2(02), 107-140.
- Kintani, Y., Ali, M., & Endang, B. (2013). *Sikap percaya diri dalam proses pembelajaran pada anak usia 5-6 tahun segedong*. 1-11.
- Mahanani, R. (2020). Perbedaan Virus Corona dan Covid-19 Beserta panjangannya, Wajib Tahu. Diakses pada 25 Mei 2020, dari <https://kids.grid.id/read/472113686/perbedaan-virus-corona-dan-covid-19-beserta-kepanjangannya-wajib-tahu?page=all>
- 4 Nahdi, K., Ramdhani, S., Yuliatin, R. R., & Hadi, Y. A. (2021). Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Implementasi Pembelajaran Pada Masa Lockdown Bagi Lembaga PAUD Di Kabupaten Lombok Timur Abstrak. 5(1), 177-186. <https://doi.org/10.30604/obsesi.v5i1.529>
- Novianty, D. & Utami, L.S. (2020). Begini Cara Virus Corona COVID-19 menyerang Tubuh Manusia. Diakses pada 25 Mei 2020, dari <https://www.suara.com/teknologi/2020/03/12/091500/begini-cara-virus-corona-covid-19-menyerang-tubuh-manusia>
- Nugroho, A.S. & Muhammad, H. (2020). Strategi Belajar Kemendikbud di Masa pandemi Covid-19. Diakses pada 25 Mei 2020, dari <https://republika.co.id/berita/q9oz63380/strategi-belajar-kemendikbud-di-masa-pandemi-covid19>
- 12 Oktaria, R., & Putra, P. (2020). PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA
- Keterampilan Guru PAUD (Setyowahyudi; Ferdiyanti) 110**



- SEBAGAI STRATEGI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI SAAT PANDEMI COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41-51.
- Ormrod, J. E. (2008). *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1.
- Praherdhiono, H., Adi, E. P., Prihatmoko, Y., Nindigraha, N., Soepriyanto, Y., Indreswari, H., & Oktaviani, H. I. (2020). Implementasi Pembelajaran Di Era Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Seribu Bintang*.
- Rihatno, T., & NURAINI, S. (2017). PENGEMBANGAN MODEL KEMITRAAN SEKOLAH DAN ORANGTUA PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(1), 117-128.
- Shereen, M. A., Khan, S., Kazmi, A., Bashir, N., & Siddique, R. (2020). COVID-19 Infection: Origin, Transmission, And Characteristics Of Human Coronaviruses. *Journal Of Advanced Research*, 24, 91–98. <https://doi.org/10.1016/J.Jare.2020.03.005>
- Stanulis, R. N., & Manning, B. H. (2002). *The Teacher ' s Role in Creating a Positive Verbal and Nonverbal Environment in the Early Childhood Classroom*. 2002.
- Sugiyono. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *CV Alfabeta*. <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>
- Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 Kementerian Pendidikan.
- Suryana, D. (2018). Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi & Aspek Perkembangan Anak. Prenada Media.
- Uno, H. B. (2010). Kemampuan dasar mengajar (landasan dan konsep implementasi). Bandung: Alfabeta.
- Usman, M. U. (2013). Perkembangan peserta didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Wahyuni, S., & Efastri, S. M. (2019). Pendekatan Behavioral (Teknik Reinforcement) Untuk Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Iii Kota Pekanbaru. *Jurnal Golden Age*, 3(02), 136-142.
- Wijaya, C. (2020). Siapa saja yang paling rentan terkena dan sakit parah akibat virus corona?. Diakses pada 25 Mei 2020, dari <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-51411440>
- Zulfitri, Z. (2017). Pengaruh Pemberian Penguatan Terhadap Perkembangan Moral Anak di Kelompok B3 TK Negeri Pembina Palu. *Bungamputi*, 4(2)

ARTIKEL

ORIGINALITY REPORT

14%

SIMILARITY INDEX

14%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	republika.co.id Internet Source	3%
2	infocovid19.jatimprov.go.id Internet Source	1%
3	www.researchgate.net Internet Source	1%
4	jurnal.iicet.org Internet Source	1%
5	www.researchsquare.com Internet Source	1%
6	jurnal.untan.ac.id Internet Source	1%
7	ojs.uho.ac.id Internet Source	1%
8	Submitted to CSU, San Jose State University Student Paper	1%
9	www.scilit.net Internet Source	1%

10	etd.unsyiah.ac.id Internet Source	1%
11	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
12	ejournal.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
13	inomatika.stkipmbb.ac.id Internet Source	1%
14	digilib.uinsgd.ac.id Internet Source	1%
15	Submitted to University of the Arts, London Student Paper	1%
16	www.suara.com Internet Source	1%
17	kids.grid.id Internet Source	1%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On